**DESA PUNCAK PADA MASA PEMERINTAHAN ANDI AKHMAD (1965-2000)**

Sri Wahyuni[[1]](#footnote-1), H. Muh. Rasyid Ridha[[2]](#footnote-2) dan La Malihu[[3]](#footnote-3)*.*

*Sriwahyuniyuni283@gmail.com*

A**BSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi awal sebelum menjadi desa, Perkembangan Desa Puncak pada masa pemerintahan Andi Akhmad dan dampak pada perkembangan Desa Puncak pada tahun 1965-2000. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik (mencari dan mengumpulkan sumber), kritik sumber (kritik ekstern dan kritik intern), interpretasi (penafsiran sumber) dan historiografi (penulisan sejarah). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penelitian lapangan (wawancara), mengumpulkan sumber arsip.*

*Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal sebelum menjadi Desa Puncak merupakan bawahan dari Kerajaan Bulo-Bulo, masih erat dengan sistem kerajaan, penyebutan pemimpin dalam suatu kampung disebut sebagai Arung serta sistem perokonomian masih rendah. Seiring dengan perkembangan Desa Puncak mulai berkembang pada masa pemerintahan Andi Akhmad, dapat dilihat dari sistem pemeritahan, pemikiman penduduk, infrakstuktur sosial dan penambahan penduduk serta perkembangan perekonomian yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 1967-2000. Adapun dampak kepemimpinan Andi Akhmad yang terjadi yaitu mempercepat pemulihan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan ekonomi, membangun kesejahtraan rakyat, memerdayakan masyarakat desa, meningkatkan pembangunan suatu desa, meningkatkan pelayanan kesehatan dan meningkatkan mutu pendidikan.*

***Kata Kunci: Desa Puncak Pada Masa Pemerintahan Andi Akhmad***

**PENDAHULUAN**

Negara Republik Indonesia sebagai negara hukum tidak saja mengutamakan kesejahteraan rakyat, tetapi membentuk manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.[[4]](#footnote-4) Pembagian kekuasaan negara dibentuk dalam daerah-daerah yang bersifat otonom dengan bentuk dan susunan pemerintahan diatur dalam Undang-Undang. Pemerintah Pusat yang mengadakan pemerintahan nasional dan pemerintahan daerah yang menyelenggarakan daerah dikenal dengan istilah desentralisasi.[[5]](#footnote-5)

Unsur-unsur yang perlu dipenuhi oleh satu kesatuan hidup untuk bisa dikatakan sebuah desa yaitu minimal jumlah penduduknya 1500 jiwa atau 300 kepala keluarga (penduduk), luas wilayah daerah, sosial budaya yang dimiliki daerah setempat, potensi desa yang bisa dikembangkan dan saran prasarana Pemerintahan (tata kehidupan)[[6]](#footnote-6). Dengan adanya unsur pembentukan desa maka tidak serta merta pembentukan desa biasa dilakukan begitu saja tanpa melihat unsur yang telah ditentukan dalam undang-undang.

Secara umum pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat. Hakikat pembangunan mengandung makna bahwa pembangunan nasional mengajarkan keseimbangan, keserasian, dan keselarasaan antara kemajuan lahir dan batin. Pembangunan nasional yang berkesinambungan diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa sehingga senantiasa mampu mewujudkan ketentraman dan kesejahtraan hidup masyarakat.

Dalam sistem ketanegaraan Indonesia, desa adalah subsistem pemerintahan daerah di bawah subsistem pemeritahan Nasional. Desa adalah satuan Administrasi Pemerintah terendah dengan hak otonomi berbasis asal usul dan adat istiadat.[[7]](#footnote-7) Sehingga untuk menjaga agar penyelenggaraan Pemerintah Desa maka perlu dilakukan pembinaan atas penyelenggaraan Pemerintah Desa adalah upaya yang di lakukan pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota Kepala Desa agar penyelengaraan Pemerintah Desa berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Desa merupakan pembagian wilayah administratif di bawah kecamatan, yang dipimpin oleh Kepala Desa. Salah satu desa yang ada di Indonesia adalah desa yang ada di Kabupaten Sinjai Kecamatan Sinjai Selatan yaitu Desa Puncak. Desa sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Desa Puncak merupakan desa yang berada pada dataran ketinggian dan pengunungan. Kondisi awalnya Desa Puncak sebelum tahun 1965 yaitu di namakan sebagai Arung yang pada saat itu masih sangat erat adat istiadat dan perkembangan ekonomi sangat rendah, yang mana perkebunan dan pertanian masih sedikit dan Desa Puncak awalnya sangat terpencil yang mana akses jalan ke desa ini belum bisa dilalui dengan kendaraan karena akses jalanan sangat sempit dan masih bercampur lumpur sehingga masyarakat yang ingin ke pusat Pemerintahan harus berjalan kaki kurang lebih sejauh 10 Km dari Ibukota Kecamatan Sinjai Selatan serta jaringan informasi dan komunikasi di desa ini sangat minim.

Desa Puncak terletak di kawasan dataran tinggi di Kabupaten Sinjai, pada Tahun 1982 Desa Puncak Membawahi 5 Dusun di antaranya Dusun Bola-Bola, Dusun Lempangan, Dusun Sapaere, Dusun Palangka dan Dusun Sapulambere. Menurut data monografi Tahun 1982 penduduk Desa puncak mencapai 4419 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2069 jiwa dan perempuan 2350 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 1543 KK serta memiliki luas 22,75 km².[[8]](#footnote-8)

Desa Puncak dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan, dalam arti peningkatan dalam berbagai bidang kehidupan seperti sosial ekonomi, kesehatan dan Pemerintahan serta bidang pendidikan.[[9]](#footnote-9) Perkembangan pembangunan selalu terkait atau berhubungan dengan manusia. Hal ini berarti bahwa dalam pembangunan, manusia selain sebagai pelaksana juga menjadi tujuan pembangunan yang dikerjakan perlu memacu pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya dalam rangka meningkatakan kesejahtraan masyarakat, meningkatkan prasarana dan peran serta aktif masyarakat untuk meningkatkan pendayagunaan potensi daerah. Untuk mencapai hal tersebut di atas, maka jawabannya adalah pengembangan sektor pendidikan sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia (SDM). [[10]](#footnote-10)

Desa Puncak pada masa pemerintahan Andi Akhmad sudah mulai terjadi suatu perkembangan karena dapat dilihat dari Kondisi pertanian cukup maju karena didukung oleh tanah yang subur sehingga sangat menguntungkan petani, yang mana Desa Puncak merupakan penghasil beras dan bisa dikatakan sebagai pusat perekonomian di Kecamatan Sinjai Selatan. Perekonomian di Desa Puncak di dominasi oleh pertanian dan perkebunan. Pertanian didukung oleh adanya lahan yang cukup luas serta ketersediaan air yang cukup. Kondisi pertanian di Desa ini cukup baik karena berada di aliran sungai sehingga untuk pengairan sawah petani tidak kesulitan mendapatkan air. Petani dapat menanam padi dua kali dalam satu tahun. Dan masyarakat juga sudah mengenal teknologi modern dan cara berpikir masyarakat mengalami kemajuan. Teknologi modern masuk di Desa Puncak dimana masyarakat mulai mengenal berbagai jenis tanaman yang bernilai ekspor dan bernilai ekonomi tinggi ini begitu langsung di nikmati oleh masyarakat karena sangat menjanjikan kehidupan masyarakat kedepannya. seperti cengkeh, kopi,jagung, beras dan kakao serta penerangan listrik pun mulai ada dan adanya kemajuan dalam bidang pendidikan seperti sudah adanya dibangun SD dan MTS (setara SMP).[[11]](#footnote-11) Pada Pemerintahan Andi Akhmad di Desa Puncak Dalam menjalankan fungsinya dibantu oleh para aparat Desa baik secara administratif maupun operasional wilayah.

Pemaparan diatas menjadi landasan untuk mengkaji Desa Puncak dari tahun 1965-2000 yang digunakan sebagai batasan temporal, karena pada tahun 1965 ini merupakan awal terbentuknya Desa Puncak dan awal pemerintahan Andi Akhmad menjabat sebagai Kepala Desa. Sedangkan pada tahun 2000 menjadi batasan temporal yang merupakan tahun dimana masyarakat benar-benar sudah mengalami perkembangan yang cukup maju baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya dan Pemerintahan serta dalam pendidikan serta berakhirnya periode Andi Akhmad menjabat sebagai Kepala Desa Puncak.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini akan memfokuskan pada tiga permasalahan pokok, yaitu:

* + 1. Bagaimana kondisi awal Puncak sebelum terbentuk menjadi desa?
		2. Bagaimana perkembangan Desa Puncak selama pemerintahan Andi Akhmad 1965-2000?
		3. Bagaimana dampak kepemimpinan Andi Akhmad terhadap Desa Puncak 1965-2000?

**METODE PENELITIAN**

Metode berasal dari bahasa yunani yaitu *methodos* yang artinya cara atau jalan. Metode dapat diartikan sebagai cara mendekati, mengamati, dan menjelaskan satu gejala dengan menggunakan landasan teori.[[12]](#footnote-12)

Metode sejarah dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang sistematis dalam merekonstruksi masa lampau. Metode sejarah bertujuan memastikan fakta masa lampau. Gejala-gejala sosial dan kebudayaan merupakan lapangan kerja dari metode. Terdapat empat langkah metode sejarah yang wajib hukumnya dilaksanakan oleh sejarawan dalam menulis karya sejarah, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal/bahan dan internal/isi), interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penulisan kisah sejarah).[[13]](#footnote-13)

Adapun metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan sumber atau referensi yang berhubungan dengan makalah yang dikaji seperti buku, yang dimulai dengan mengumpulkan sumber yang terdapat dibeberapa tempat seperti perpustakaan, arsip dan tempat baca umum seperti multimedia.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kondisi Awal Puncak sebelum menjadi desa**

1. **Sekilas lintas tentang Desa Puncak**

Secara geografi, Desa Puncak termasuk bagian wilayah perkampungan yang ada di wilayah Kabupeten Sinjai, Kecamatan Sinjai Selatan. Sebelumnya Desa Puncak merupakan bagian dari wilayah kekuasaan Kerajaan Bulo-Bulo Tellulimpoe. Yang disebut sebagai Kampung Lempangen.

Adapun arung yang pernah memerintah di Kampung Lempangeng adalah: Arung Langroge (1955), Arung Petta Tombong (1955-1957), Arung Petta Pate (1957-1959), Arung Petta Majide (1959-1963), dan Arung Andi Mappayukki (1963-1965). Setelah meninggalnya arung terakhir, yaitu Arung Andi Mappuanyikki tahun 1965, maka posisi dan perannya diganti oleh Andi Akhmad. Pada saat pemerintahan Andi Akhmad inilah terjadi peralihan status dari “kampung” menjadi desa yang dipimpin oleh kepala desa.[[14]](#footnote-14)

1. **Dasar hukum pembentukan Desa Puncak**

Pada tahun 1965 Desa Puncak ditetapkan menjadi sebuah desa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Sulawesi Selatan No.450/XII/1965, Tanggal 20 Desember 1965. Di dalam Surat Keputusan tersebut diatur tentang pembentukan desa di Kabupaten Sinjai termasuk pembentukan Desa Puncak. Desa Puncak membawahi Lima Dusun, yaitu: Dusun Bola-Bola, Safaere, Dusun Lempangan, Dusun Palangka dan Dusun Sapulambere. Desa Puncak merupakan salah satu dari 7 desa di Kecamatan Sinjai Selatan. Enam desa lainnya adalah: Desa Sanggisseri, Desa Saotengah, Desa Songing, Desa Talle, Desa Aska, dan Desa Manannti.[[15]](#footnote-15)

1. **Perkembangan Desa Puncak Pada Masa Pemerintahan Andi Akhmad (1965-2000)**
2. **Pemerintahan**

Berdasarkan sumber pemerintahan Andi Akhmad selama 35 tahun yang mana telah dilakukan dua kali pemilihan umum. Yang pertama Pada tahun 1965 pemerintahan Andi Akhmad dimulai dengan adanya pengankatan oleh tokoh masyarakat dari Arung Lempangan sebagai pelaksana tanggung jawab di Desa Puncak. Kemudian pada tahun 1967 mulailah dilakukan pemilihan umum di Desa Puncak dengan cara menggunakan jagung sebagai bahan untuk memumutan suara, pada saat itu calon yang menjadi kepala Desa Puncak yaitu Andi Akhmad dan Andi Hasdin, kemudian yang terpilih atau memiliki perolehan suara paling banyak adalah Andi Akhmad, setelah terpilih menjadi Kepala Desa Puncak Andi Akhmad di lantik oleh Andi Majid sebagai Camat Sinjai Selatan.

1. **Pemukiman Penduduk**

pemukiman atau tempat tinggal penduduk Desa Puncak pada tahun 1982-2000 masih di dominasi Rumah kayu atau Panggung. Pada 1982-1991 jumlah rumah permanen, semi permanen dan rumah panggung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 1992-2000 mengalami penurunan jumlah rumah permanen, semi permanen dan panggung di karenakan karena pada tahun 1992 di Desa Puncak dilakukan pemekaran. jumlah tempat tinggal sanggat dipengaruhi oleh banyaknya penduduk apabila penduduk suatu daerah atau desa maka meningkat pula jumlah tempat tinggal suatu daerah atau desa.

1. **Mesjid**

Mesjid pertama dibangun di di desa puncak yaitu Mesjid Raudatul Muflihin di dirikan pada tahun 1957 yang dipelopori oleh Kepala Kampung dan tokoh masyarakat pada saat itu yaitu Petta Tombolo. Kondisi awal mesjid pertama di Desa Puncak masih terbuat dari dinding papan dan lantainya masih beralas tanah. Luas Mesjid Raudatul Muflihin yaitu 15 x 14 M. Pembiayaan pembangunan mesjid pertama di Desa Puncak berasal dari swadaya masyarakat baik yang berupa tenaga, bahan, peralatan, maupun berupa makanan dan minuman untuk para pekerja. Adapun peralatan yang digunakan masih sederhana seperti lingis, pancul, cangkul, parang, sabit, keranjang,palu dan sebagainya. Bahan berupa papan, atap, paku dan sebagainnya.

Pada tahun 1982 mesjid yang dibangun di desa puncak mulai berkembang karena sudah terdapat lima Mesjid diantaranya yaitu Mesjid Raudatul Muflihin tahun 1957 di Dusun Bola-Bola, Mesjid Amar Maruf tahun 1959 di Dusun Lempangen, Mesjid baitullah tahun 1961 di Dusun Sapulambere, Mesjid Hitayatullah tahun 1963 di Dusun Palangka dan Mesjid Baitul Rahman tahun 1965 di Dusun Sapaere.[[16]](#footnote-16)

1. **Keadaan pendidikan**

Pada tahun 1967 Sekolah dasar pertama di Desa Puncak di dirikan atas kerja sama masyarakat dengan pemerintahan Desa Puncak karena melihat kurangnya pendidikan yang ada sehingga masyarakat berinisiatif untuk membangun sekolah dasar di Desa Puncak. Untuk mengetahui jumlah sekolah di Desa Puncak pada tahun 1967, 1982, 1990, dan 1993

Madrasah Tsanawiah Maroangin ini mulai di dirikan di Desa Puncak pada tahun 1996 yang mana pada saat itu Pemerintahan Kabupaten Sinjai telah memberikan bantuan untuk pembangunan SMP atu Sederajatnya. pada tuhun 1997 mulailah diresmikan MTS Maroangin ini oleh dinas pendidikan dan kepala Desa Puncak. yang pada awalnya MTS ini masih sedikit siswa nya hanya berkisar 64 siswa dari 35 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan dan ruang belajar hanya terdapat 3 ruangan serta tenaga pengajar pada saat itu hanya 3 guru. Kepala Sekolah yang menjabat pada tahun 1997 oleh Muh Burhanuddin. Sebab kurangnya yang sekolah di MTS Maroangin dikarenakan masyarakat masih memilih untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang bertarap Negeri.[[17]](#footnote-17)

1. **Keadaan Ekonomi**

Kemajuan dalam Desa Puncak juga sangat dipengaruhi dari beberapa bidang di antaranya yaitu bidang pertanian, bidang peternakan dan bidang perkebunan. Dalam bidang pertanian seperti beras, di Desa Puncak merupakan penghasil beras yang besar di Kecamatan Sinjai Selatan. Diperkebunan masyarakat di Desa Puncaka sangat dipengaruhi kemajuan perkebunannya seperti cengkeh, kako dan kopi, serta dalam peternakan setia tahun mengalami peningkatan seperti sapi, kambing, ayam dan itik. **Dampak Kepemimpinan Andi Ahmad terhadap Desa Puncak (1965-2000)**

1. Kesejahtraan Masyarakat

Dampak perkembangan Desa Puncak pada Masa Pemerintahan Andi Akhmad sangatlah signifikan dapat dilihat mulai diterapkan program pembinaan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan melalui proyek bantuan kegiatan sosial. Mulai dengan Mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia, Pemberdayaan dan penguatan kelembagaan pemerintah melalui penataan kelembagaan, Pengembangan potensi pertanian, peternakan, dan perkebunan, peningkatan pelayanan kesehatan serta melakukan pembinaan dalam suatu lembaga sosial Desa.

1. Keharmonisan masyarakat dan pemerintah

Pola dasar pembangunan Desa Puncak dapat terlihat jelas dengan memperhatikan kondisi, potensi, dan permasalahan desa sebagai kelanjutan pembangunan dalam suatu Desa, maka kebijaksanaan pembangunan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam sebagai kekuatan utama pembangunan dan sekaligus sebagai modal dasar dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahtraan masyarakat dan pemerintah Desa Puncak.

**KESIMPULAN**

1. Kondisi awal Desa Puncak Sebelum berstatus Desa yaitu Desa Puncak dulunya merupakan suatu kerajaan bawahan Kerajaan Bulo-Bulo yang disebut sebagai Arung Lempangeng, adapun tokoh-tokoh atau Arung yang pernah memimpin Arung lempangeng diantaranya yaitu: Arung Langroge (1955),Arung Petta Tombong (1955-1957),Arung Petta Pate (1957-1959),Arung Petta Majide (1959-1963),Arung Andi Mappayukki (1963-1965). Dasar hukum pembentukan Desa puncak yaitu adanya surat keputusan Kepala Daerah Sulawesi Selatan tanggal 20 Desember 1965, Desa Puncak sebagai Desa Gaya Baru yang terdiri dari Lima Dusun yaitu Dusun Bola-Bola, Dusun Sapaere, Dusun Sapulambere, Dusun Palangka dan Dusun Lempangan. Adapun Sistem Sosial Ekonomi sebelum menjadi desa yaitu masih belum berkembang.
2. Perkembangan Desa Puncak pada masa Pemerintahan Andi Akhmad tahun 1965-2000 dapat dilihat dari sistem pemerintahan yaitu terjadi dua kali pemilihan umum dan terjadi peningkatan pada jumlah penduduk dan jumlah pemukiman masyarakat Desa Puncak serta peningkatan dalam infraktustur sosial seperti pendidikan, kesehatan, mesjid, ekonomi,budaya, organisasi masyarakat, aliran listrik dan jalanan.
3. Dampak perkembangan Desa Puncak pada Masa Pemerintahan Andi Akhmad sangatlah signifikan dapat dilihat mulai diterapkan program pembinaan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan melalui proyek bantuan kegiatan sosial. Mulai dengan Mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia, Pemberdayaan dan penguatan kelembagaan pemerintah melalui penataan kelembagaan, Pengembangan potensi pertanian, peternakan, dan perkebunan, peningkatan pelayanan kesehatan serta melakukan pembinaan dalam suatu lembaga sosial Desa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadin. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Makassar:Reyhan Intermedia

Aminuddin. 2015. Pembentukan Kabupaten Mamuju Utara. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Badan Pusat Statistik, 1982. *Kabupaten Sinjai Dalam Angka.* Sinjai : Badan Pusat Statistik

Fitriani. 2011. Petani Cengkeh Di Manipi Kabupaten Sinjai (1973-2007). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Hamid Abu, dkk. 2002. *Sejarah Daerah Sinjai.* Sinjai: Yayasan Kebudayaan Pustaka Sinjai

Hamid Rahman, dkk. 2011.” *Pengantar Ilmu Sejarah*”. Yogyakarta: Ombak.

Hartia. 2007. Kehidupan Sosial Ekonomi Mayarakat Petani Rumput Laut Di larea-Rea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai (1996-2005). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Inventaris Arsip Pemerintah Kabupaten Tingkat II Sinjai 1951-1972 (Volume I)

Inventaris Arsip Pemerintah Desa Puncak tahun 1998-2000

Inventaris Arsip Tingkat Perkembangan Desa Puncak tahun 2000

Irmayanti. 1996. Sejarah Terbentuknya Daerah Tingkat II Sinjai (1950-1980). *Skripsi.* Ujung pandang : Universitas Hasanuddin

Kamarudddin. 1983, *Sejarah Singkat Kabupaten Sinjai* . Sinjai: Kebudayaan Sinjai.

Kuntowijoyo. 2003. “*Metodologi Sejarah*”. Yogyakarta: Tiara Wacana

Maschab Mashuri. 2013. “*Politik Pemerintahan Desa Di Indonesia*”. Yogyakarta: PolGov

Muh. Agus. “ *Peranan Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Pembangunan Di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone” skripsi* STISIP.

Nurcholis Hanif. 2011. “*Pertumbuhaan & Penyelengaraan Pemerintahan Desa”*. Jakarta: Erlangga

Nurdalifah. 2013. Sinjai Pada Masa Pemerintahan Andi Rudiyanto Asapa Tahun (2003-2008). *Skripsi.* Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Prayitno Hadi. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan.* Yogyakarta:BPFE Yogyakarta

Salman Darmawan.2012. “*Sosiologi Desa Revolusi Senyap dan Tarian Kompleksitas”.* Makassar:Ininnawa.

Silalahi Ulber.2012.”*Metode Penelitian Sosial”.* Bandung: Refika Aditama.

Sjamsuddin Helius.2012. “*Metodologi Sejarah”.* Yogyakarta: Ombak.

Surianigrat Bayu. 1992. *Pemerintah Administrasi Desa dan Kelurahan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Rahim Rahman. 1987. Nilai-Nilai Kebudayaan Bugis. Makassar : Hasanudin University Press

Titin Suriani. 2015. “Sinjai Pada Masa Pemerintahan Andi Bintang (1971-1983)”. *Skripsi.* Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Yamin Muhammad, dkk. 1990. *Sistem Kepemimpinan Dalam Masyarakat Pedesaan Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Departemen Pendidikan & Kebudayaan.

Widjaja Haw.2012.”*Otonomi Desa*”. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.

Widjaja Haw.2002.”*Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*”. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.

http://Abd Rauf Mansa.Blogspot.co.id. *Selayang Pandang Tanah Kaloling Sinjai*. Diakses pada tanggal 27 Juni 2016.

<https://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2016

1. Mahasiswa Pendidikan Sejarah [↑](#footnote-ref-1)
2. Dosen Pembimbing 1 [↑](#footnote-ref-2)
3. Dosen Pembeimbing 2 [↑](#footnote-ref-3)
4. Nurcholis Hanif. *Pertumbuhan dan penyelengaraan Pemerintaha Desa .*(Jakarta: Erlangga), hlm.1. [↑](#footnote-ref-4)
5. Haw Widjaja. *Otonomi Daerah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), hlm. 1. [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid*, hlm. 187. [↑](#footnote-ref-6)
7. Haw Widjaja. *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-7)
8. Inventaris Arsip Desa Puncak, hlm. 21. [↑](#footnote-ref-8)
9. Andi Erni Akhmad (Mantan Kepala Desa ), Wawancara, Tanggal 21 Februari 2016. [↑](#footnote-ref-9)
10. Inventaris Arsip Desa mengenai Tingkat Perkembangan Pembangunan Masyarakat, hlm. 54. [↑](#footnote-ref-10)
11. H. Ramli (Tokoh Masyarakat), Wawancara, Tanggal 25 Februari 2016. [↑](#footnote-ref-11)
12. Ulber Silalahi. *Metode Penelitian Sosial.* (Bandung: Refika Aditama.2012), hlm. 12. [↑](#footnote-ref-12)
13. Rahman Hamid, Abdul dan Saleh Madjid, Muhammad. *Pengantar Ilmu Sejarah*.(Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 37. [↑](#footnote-ref-13)
14. H.Ramli (Tokoh Masyarakat), Wawancara, Tanggal 25 Februari 2016. [↑](#footnote-ref-14)
15. BPS Kabupaten Sinjai tahun 1982, hlm. 24. [↑](#footnote-ref-15)
16. H.Ramli (Tokoh Masyarakat), Wawancara, Tanggal 25 Februari 2016. [↑](#footnote-ref-16)
17. Arifuddin (Sekdes), Wawancara, Tanggal 31 Februari 2016. [↑](#footnote-ref-17)